

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri model Alberta lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Rerata skor postes pada kelas inkuiri model Alberta dan konvensional yaitu 9,11 (56,94%) dan 7,49 (46,79%), dari rerata skor postes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas inkuiri model Alberta lebih tinggi daripada kelas konvensional. Untuk n-gain kelas inkuiri model Alberta lebih tinggi daripada kelas konvensional yaitu masing-masing 0,36 yang berada dalam kategori sedang dan 0,24 berada dalam kategori rendah.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri model Alberta lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari kategori KAM hanya berlaku pada kategori KAM sedang. Siswa kelas inkuiri model Alberta memperoleh skor n-gain 0,41 sedangkan kelas konvensional 0,23.
3. Pencapaian dan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri model Alberta lebih baik daripada dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Rerata skor postes pada kelas inkuiri model Alberta dan konvensional yaitu 10,58 (66,15%) dan 8,27 (51,69%), dari rerata skor postes kemampuan komunikasi matematis siswa kelas inkuiri model Alberta lebih tinggi daripada kelas konvensional. Untuk n-gain kelas inkuiri model Alberta lebih tinggi daripada kelas konvensional yaitu masing-masing 0,54 yang berada dalam kategori sedang dan 0,30 berada dalam kategori rendah.

4. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri model Alberta dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau berdasarkan kategori KAM hanya berlaku pada kategori KAM sedang, siswa kelas inkuiri model Alberta memperoleh n -gain sebesar 0,55 dan kelas konvensional 0,35.
5. Disposisi matematis berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri model Alberta tidak berbeda dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
6.
 - a. Terdapat asosiasi antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas inkuiri model Alberta.
 - b. Tidak terdapat asosiasi antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan disposisi berpikir kreatif matematis.
7. Kegiatan pembelajaran di kelas yang memperoleh pembelajaran inkuiri model Alberta sudah terlaksana dengan baik. Walaupun pada awal pertemuan masih dibutuhkan waktu penyesuaian, akan tetapi pada pertemuan selanjutnya pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pembelajaran inkuiri model Alberta memberikan pengaruh lebih baik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa. Oleh karena itu pembelajaran inkuiri model Alberta sebaiknya dijadikan alternatif pembelajaran dalam tujuan meningkatkan prestasi siswa baik itu kognitif maupun afektif.
2. Dalam menggunakan pembelajaran inkuiri model Alberta diperlukan persiapan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Muhammad Rizal Usman, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KOMUNIKASI SERTA DISPOSISI BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI MODEL ALBERTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kemampuan matematis yang diteliti pada pembelajaran inkuiri model Alberta kali ini adalah kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti kemampuan matematis yang lainnya, seperti kemampuan representasi, berfikir kritis dan metakognisi..
4. Bahasan yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada materi bangun datar, oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjutan pada jenjang dan pokok bahasan matematika yang lain.